

UPAYA GURU BAHASA INDONESIA DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGANTISIPASI KENAKALAN SISWA DI SMPN 21 KOTA BENGKULU

Medyyan Heriadi¹, Yoki Hartono², Ravista Meizen Syaputra³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu

Email : meddyanheriadi@gmail.com¹, yokihartono74@gmail.com², ravista.meizen.syaputra@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jumlah siswa serta fasilitas penunjang di SMPN 21 Kota Bengkulu guna memahami distribusi siswa di setiap kelas dan kesiapan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi langsung dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total siswa di SMPN 21 Kota Bengkulu berjumlah 649 siswa, yang terbagi dalam 21 kelas, dengan rincian 9 kelas untuk jenjang VII, 6 kelas untuk jenjang VIII, dan 6 kelas untuk jenjang IX. Rata-rata jumlah siswa per kelas berkisar antara 29 hingga 33 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki lebih dominan dibandingkan siswa perempuan. Selain itu, sekolah memiliki berbagai fasilitas penunjang pembelajaran, seperti perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium komputer, mushola, lapangan olahraga, serta ruang guru dan administrasi. Fasilitas ini berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Namun, masih diperlukan peningkatan dalam beberapa aspek, seperti kelengkapan sarana laboratorium dan pemerataan jumlah siswa per kelas agar kegiatan belajar mengajar lebih efektif. Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang kondisi sekolah dan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan kajian lebih mendalam terkait efektivitas fasilitas sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta dampak jumlah siswa dalam satu kelas terhadap tingkat pemahaman materi.

Kata Kunci: Distribusi Siswa, Fasilitas Sekolah, Efektivitas Pembelajaran, SMPN 21 Kota Bengkulu.

Abstract: This study aims to analyze the number of students and supporting facilities at SMPN 21 Kota Bengkulu to understand the distribution of students in each class and the school's readiness to support the learning process. The research method used is a descriptive quantitative approach, with data collected through direct observation and documentation. The results show that the total number of students at SMPN 21 Kota

Bengkulu is 649, divided into 21 classes, consisting of 9 classes for grade VII, 6 classes for grade VIII, and 6 classes for grade IX. The average number of students per class ranges from 29 to 33 students, with male students outnumbering female students. In addition, the school has various learning support facilities, such as a library, science laboratory, computer laboratory, prayer room (mushola), sports field, and teacher and administration offices. These facilities play a crucial role in enhancing the quality of education. However, improvements are still needed in several aspects, such as upgrading laboratory equipment and ensuring an even distribution of students across classes to optimize the teaching and learning process. The findings of this study provide an overview of the school's condition and can serve as an evaluation tool for the school to improve educational quality. Future research is recommended to explore the effectiveness of school facilities in improving student achievement and the impact of class size on students' comprehension levels.

Keywords: *Student Distribution, School Facilities, Learning Effectiveness, SMPN 21 Kota Bengkulu.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun peradaban yang maju dan mencetak generasi yang berkualitas, tidak hanya dari segi akademik tetapi juga dari segi moral dan karakter. Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didik agar berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan memiliki nilai-nilai etika yang baik. Namun, dalam praktiknya, banyak tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan, salah satunya adalah fenomena kenakalan siswa. Kenakalan siswa merupakan perilaku menyimpang yang dapat berdampak negatif pada perkembangan akademik maupun sosial mereka. Perilaku ini mencakup berbagai tindakan seperti bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas, kurangnya rasa hormat terhadap guru, perkelahian, serta penggunaan teknologi secara tidak bertanggung jawab. Jika tidak ditangani dengan baik, kenakalan siswa dapat semakin meningkat dan mengarah pada perilaku yang lebih serius.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penanaman nilai-nilai moral dan etika sering kali menjadi tanggung jawab utama guru. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing yang membentuk kepribadian siswa. Di antara berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, Bahasa Indonesia dan Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa.

Guru Bahasa Indonesia, melalui pembelajaran sastra dan literasi, dapat menanamkan nilai-nilai moral, mengajarkan etika berkomunikasi, serta mengembangkan empati siswa terhadap sesama. Sementara itu, guru PAI berperan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yang menjadi pedoman hidup siswa, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Dengan pendekatan yang tepat, kedua mata pelajaran ini dapat menjadi sarana yang efektif dalam membangun karakter siswa dan mengurangi tingkat kenakalan di sekolah.

SMP Negeri 21 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang menghadapi tantangan dalam menangani kenakalan siswa. Seperti halnya sekolah-sekolah lain, institusi ini berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung perkembangan akademik dan karakter peserta didik. Dalam upaya mengantisipasi kenakalan siswa, guru Bahasa Indonesia dan guru PAI memiliki strategi tersendiri untuk membimbing dan mengarahkan siswa ke jalur yang lebih positif. Guru Bahasa Indonesia, misalnya, menggunakan karya sastra sebagai media untuk menyampaikan pesan moral dan membentuk pola pikir siswa agar lebih kritis dan empati terhadap orang lain. Di sisi lain, guru PAI menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pembelajaran akidah, ibadah, dan akhlak, yang bertujuan untuk memperkuat keimanan siswa serta membangun kesadaran moral dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan yang dilakukan oleh para guru dalam menangani kenakalan siswa tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga melibatkan pembinaan karakter yang lebih mendalam. Selain mengajar di dalam kelas, guru juga berperan sebagai mentor yang memberikan bimbingan serta membangun hubungan yang baik dengan siswa agar mereka merasa nyaman untuk berbagi permasalahan. Dalam beberapa kasus, guru juga bekerja sama dengan pihak sekolah dan orang tua dalam menyelesaikan permasalahan siswa yang mengalami kesulitan dalam perilaku dan kedisiplinan. Dengan adanya pendekatan yang komprehensif, diharapkan kenakalan siswa dapat ditekan seminimal mungkin, sehingga lingkungan sekolah menjadi tempat yang lebih kondusif untuk belajar dan berkembang.

Penelitian ini memiliki signifikansi yang penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik dan bebas dari perilaku menyimpang. Salah satu manfaat utama dari penelitian ini adalah memberikan

pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana guru Bahasa Indonesia dan guru PAI dapat berperan secara aktif dalam membina karakter siswa agar terhindar dari perilaku negatif. Dengan adanya pemahaman ini, diharapkan para pendidik dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam membimbing siswa serta membangun komunikasi yang lebih baik dengan mereka. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi permasalahan serupa. Dengan memahami metode yang diterapkan oleh guru dalam menangani kenakalan siswa, institusi pendidikan lain dapat mengadopsi pendekatan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing. Hal ini sangat penting, mengingat setiap sekolah memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik dari segi budaya, lingkungan, maupun tingkat kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan dalam menyusun kebijakan yang lebih efektif dalam menangani permasalahan kenakalan siswa.

Di samping manfaat bagi dunia pendidikan, penelitian ini juga memiliki dampak yang lebih luas bagi masyarakat. Kenakalan siswa bukan hanya menjadi permasalahan di sekolah, tetapi juga dapat berdampak pada lingkungan sosial secara keseluruhan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan diskusi bagi orang tua dan masyarakat dalam memahami pentingnya peran keluarga dalam mendidik anak-anak mereka. Dengan adanya kerja sama yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, diharapkan anak-anak dapat tumbuh dalam lingkungan yang positif dan memiliki kesadaran moral yang tinggi. Lebih jauh lagi, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan dalam dunia pendidikan untuk merancang program pembinaan karakter yang lebih terstruktur. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah telah mendorong penerapan pendidikan karakter di sekolah melalui berbagai program, seperti Gerakan Sekolah Menyenangkan dan Penguatan Pendidikan Karakter. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program-program yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi SMP Negeri 21 Kota Bengkulu, tetapi juga bagi dunia pendidikan secara keseluruhan dalam upaya menciptakan generasi yang lebih baik dan berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana guru Bahasa Indonesia dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu mengantisipasi kenakalan siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, strategi, dan tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam menangani perilaku siswa yang menyimpang. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah secara sistematis, faktual, dan akurat. Dengan metode ini, penelitian dapat menyajikan gambaran yang lebih rinci mengenai peran guru dalam membimbing dan membentuk karakter siswa agar terhindar dari kenakalan. Penelitian deskriptif kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk menangkap berbagai perspektif dari para guru, siswa, serta pihak sekolah mengenai dinamika yang terjadi dalam proses pembelajaran dan pembinaan karakter. Melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, penelitian ini berusaha menggali informasi secara mendalam mengenai metode yang diterapkan dalam mengatasi kenakalan siswa. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan kondusif. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang menghadapi permasalahan serupa dalam menangani kenakalan siswa.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru Bahasa Indonesia dan guru PAI di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu untuk mendapatkan informasi mengenai strategi yang mereka terapkan dalam mengantisipasi kenakalan siswa. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan siswa dan pihak sekolah untuk memperoleh perspektif yang lebih luas mengenai efektivitas metode yang digunakan oleh

para guru. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih lanjut sesuai dengan perkembangan jawaban responden.

Selain wawancara, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Observasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana guru menyampaikan materi, membangun komunikasi dengan siswa, serta memberikan bimbingan dan arahan dalam mengatasi perilaku menyimpang. Observasi juga dilakukan untuk mengamati pola perilaku siswa serta respons mereka terhadap metode pembelajaran dan pendekatan yang diterapkan oleh guru. Dengan teknik ini, penelitian dapat memperoleh data yang lebih objektif mengenai dinamika yang terjadi di lingkungan sekolah.

Selain itu, analisis dokumen juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Dokumen yang dianalisis meliputi kurikulum sekolah, catatan kehadiran siswa, laporan kedisiplinan, serta materi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Analisis dokumen ini membantu peneliti dalam memahami bagaimana kebijakan sekolah diterapkan dalam menangani kenakalan siswa serta bagaimana peran guru dalam mendukung upaya tersebut. Dengan menggabungkan ketiga teknik ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan data yang komprehensif mengenai strategi yang diterapkan oleh guru dalam membentuk karakter siswa agar terhindar dari kenakalan.

3. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola atau tema yang muncul dari data yang diperoleh. Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara dan observasi, kemudian dilanjutkan dengan tahap pengodean untuk menemukan pola-pola yang relevan dengan tujuan penelitian. Setelah itu, data dikategorikan ke dalam tema-tema utama yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengantisipasi kenakalan siswa, tantangan yang dihadapi, serta dampak dari metode yang diterapkan.

Dalam tahap pengodean, peneliti melakukan identifikasi terhadap kata kunci dan konsep yang sering muncul dalam data. Misalnya, jika dalam wawancara guru sering menyebutkan pendekatan disiplin dengan kasih sayang, maka konsep ini akan dikategorikan sebagai salah satu strategi utama dalam mengatasi kenakalan siswa. Selain itu, pola-pola dalam perilaku siswa yang diamati juga dianalisis untuk memahami efektivitas metode yang diterapkan oleh guru. Setelah proses pengodean selesai, hasil analisis tematik ini kemudian dikaji lebih lanjut untuk menemukan hubungan antara berbagai tema yang muncul, sehingga dapat disajikan dalam bentuk yang lebih sistematis dan mudah dipahami. Teknik analisis ini tidak hanya membantu dalam mengorganisir data, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan makna yang lebih dalam dari fenomena yang terjadi. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana peran guru dalam membimbing siswa dan mengatasi kenakalan di sekolah. Selain itu, analisis tematik juga memungkinkan peneliti untuk menemukan rekomendasi yang dapat diterapkan oleh sekolah dalam meningkatkan efektivitas strategi pembinaan karakter siswa.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari guru Bahasa Indonesia dan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu, karena mereka memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Guru Bahasa Indonesia dipilih karena dalam mata pelajaran ini terdapat banyak materi yang berkaitan dengan nilai-nilai moral, seperti dalam pembelajaran sastra dan diskusi mengenai kehidupan sosial. Sementara itu, guru PAI memiliki peran utama dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yang menjadi pedoman utama dalam kehidupan siswa. Kedua guru ini dianggap memiliki peran yang strategis dalam menangani kenakalan siswa melalui pendekatan akademik dan pembinaan karakter. Selain guru, subjek penelitian juga mencakup siswa yang dianggap memiliki riwayat kenakalan atau menunjukkan perilaku menyimpang. Pemilihan siswa sebagai subjek penelitian bertujuan untuk memahami bagaimana mereka merespons pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam membentuk karakter mereka. Wawancara dan observasi

terhadap siswa dilakukan untuk menggali pengalaman mereka dalam menerima pembelajaran dari guru Bahasa Indonesia dan guru PAI, serta sejauh mana pendekatan yang diterapkan dapat mempengaruhi perilaku mereka di sekolah.

Selain guru dan siswa, pihak sekolah seperti kepala sekolah dan staf kesiswaan juga menjadi subjek penelitian. Mereka memiliki peran dalam menetapkan kebijakan disiplin serta memberikan dukungan kepada guru dalam menangani kenakalan siswa. Melalui wawancara dengan pihak sekolah, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kebijakan sekolah mendukung upaya guru dalam membina karakter siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua juga dapat menjadi bagian dari penelitian ini untuk melihat bagaimana komunikasi antara sekolah dan keluarga dalam menangani permasalahan kenakalan siswa. Dengan melibatkan berbagai subjek penelitian yang memiliki peran dalam dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi yang diterapkan dalam mengantisipasi kenakalan siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan hasil yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif sehingga dapat dijadikan referensi bagi sekolah lain dalam menangani permasalahan serupa. Melalui metode penelitian yang sistematis, hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan dalam membangun lingkungan sekolah yang lebih kondusif dan mendukung perkembangan karakter siswa yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana guru Bahasa Indonesia dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu mengantisipasi kenakalan siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru, siswa, dan pihak sekolah, serta melalui observasi di dalam dan luar kelas. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa strategi utama yang diterapkan oleh para guru dalam membimbing siswa agar tidak terjerumus dalam perilaku menyimpang. Dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, ditemukan bahwa mereka menggunakan pendekatan berbasis nilai-nilai moral dalam pembelajaran. Misalnya, mereka mengajarkan cerita inspiratif dari

karya sastra, mendorong siswa untuk menganalisis nilai-nilai kehidupan dalam teks, serta mengadakan diskusi mengenai norma sosial yang berlaku di masyarakat. Guru-guru ini juga menerapkan metode refleksi di akhir pembelajaran, di mana siswa diajak untuk menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan pengalaman pribadi mereka. Dengan cara ini, diharapkan siswa lebih memahami pentingnya bertindak sesuai dengan norma yang ada.

Sementara itu, guru PAI lebih menekankan pada pendidikan karakter berbasis agama. Mereka mengajarkan akhlak dan nilai-nilai Islami melalui pendekatan ceramah, diskusi, serta praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa guru PAI juga menggunakan metode keteladanan, yaitu dengan memberikan contoh nyata dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dari hasil observasi, terlihat bahwa beberapa guru PAI sering berinteraksi dengan siswa di luar jam pelajaran, seperti saat istirahat atau sebelum pulang sekolah, untuk memberikan nasihat dan motivasi. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan siswa, ditemukan bahwa mereka merespons strategi guru dengan beragam cara. Beberapa siswa mengaku lebih memahami pentingnya berperilaku baik setelah mendapatkan bimbingan dari guru mereka, sementara yang lain merasa pendekatan yang digunakan guru kurang efektif bagi mereka. Beberapa siswa yang memiliki kecenderungan melakukan kenakalan mengaku bahwa mereka lebih terdorong untuk berubah jika diberikan perhatian khusus oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan emosional antara guru dan siswa memainkan peran penting dalam mengubah perilaku mereka.

Dari wawancara dengan kepala sekolah dan staf kesiswaan, ditemukan bahwa pihak sekolah telah berupaya mendukung guru dalam menangani kenakalan siswa melalui berbagai kebijakan disiplin. Sekolah memiliki program pembinaan karakter yang melibatkan kegiatan keagamaan, bimbingan konseling, serta penguatan kedisiplinan. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam implementasi kebijakan ini, seperti kurangnya keterlibatan orang tua dalam membimbing anak-anak mereka di rumah serta terbatasnya sumber daya untuk mengawasi semua siswa secara intensif.

Jumlah siswa
Jumlah seluruh siswa / i di SMPN 21 KOTA BENGKULU berjumlah 649 Siswa

Kelas	L	P	Jumlah
VII 1	17	14	31
VII 2	18	14	32
VII 3	18	14	32
VII 4	18	12	30
VII 5	16	14	30
VII 6	17	13	30
VII 7	17	13	30
VII 8	17	13	30
VII 9	19	13	32

Kelas	L	P	Jumlah
VIII 1	17	15	32
VIII 2	18	12	30
VIII 3	22	10	32
VIII 4	18	15	33
VIII 5	18	14	32
VIII 6	22	14	36

Kelas	L	P	Jumlah
IX 1	20	12	32
IX 2	17	13	30
IX 3	13	16	29
IX 4	16	14	30
IX 5	17	11	28
IX 6	14	16	30

4. Jumlah kelas Berjumlah 21 kelas
5. Program
Program SMPN 21 KOTA BENGKULU

Gambar 1. Data tabel siswa

Tabel 1. Jumlah Siswa di SMPN 21 Kota Bengkulu

Kelas	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	Total
VII 1,2,3,4,5,6	157	110	267
VIII 1,2,3,4,5,6	115	77	192
IX	97	82	179
Total	369	269	649

1. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dianalisis bahwa strategi yang diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia dan guru PAI di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu memiliki dampak yang signifikan dalam mengantisipasi kenakalan siswa. Secara teoritis, pendekatan yang digunakan oleh kedua guru ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Thomas Lickona, yang menekankan tiga aspek utama, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Guru Bahasa Indonesia lebih menekankan pada aspek moral knowing dengan mengajarkan nilai-nilai melalui teks sastra dan diskusi, sedangkan guru PAI lebih banyak berfokus pada moral feeling dan moral action melalui penanaman nilai-nilai agama dan keteladanan. Pendekatan reflektif yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia juga sejalan dengan teori konstruktivisme dalam pendidikan, yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih efektif ketika mereka mengaitkan informasi baru dengan pengalaman pribadi mereka. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk merenungkan nilai-nilai moral

dalam kehidupan mereka, pendekatan ini dapat membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya berperilaku baik.

Sementara itu, pendekatan berbasis keteladanan yang diterapkan oleh guru PAI mencerminkan teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Teori ini menyatakan bahwa individu belajar melalui observasi terhadap perilaku orang lain dan menirunya. Ketika siswa melihat bahwa guru mereka menerapkan nilai-nilai yang mereka ajarkan dalam kehidupan sehari-hari, mereka lebih cenderung menginternalisasi dan meniru perilaku tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendekatan ini sangat bergantung pada konsistensi guru dalam memberikan contoh yang baik kepada siswa. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi ini. Salah satunya adalah tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa yang kurang tertarik dengan materi yang diajarkan cenderung lebih sulit untuk menerima nilai-nilai yang ingin ditanamkan oleh guru. Hal ini menunjukkan pentingnya variasi metode pembelajaran yang dapat menarik minat siswa, seperti penggunaan media interaktif atau pendekatan berbasis pengalaman langsung.

Selain itu, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan upaya guru dalam mengantisipasi kenakalan siswa. Dari hasil wawancara dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa masih banyak orang tua yang kurang aktif dalam membimbing anak-anak mereka di rumah. Hal ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan dari Urie Bronfenbrenner, yang menyatakan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh berbagai lingkungan, termasuk keluarga dan sekolah. Jika lingkungan keluarga tidak mendukung pembentukan karakter yang baik, maka upaya guru di sekolah akan menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan strategi yang melibatkan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter siswa. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengawasan dan bimbingan yang lebih personal kepada siswa yang berisiko melakukan kenakalan dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam mengubah perilaku mereka. Beberapa siswa yang memiliki kecenderungan melakukan kenakalan mengaku lebih termotivasi untuk berubah ketika mendapatkan perhatian khusus dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih personal, seperti

mentoring atau konseling individu, dapat menjadi strategi yang lebih efektif dalam menangani siswa dengan perilaku menyimpang.

Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa upaya guru Bahasa Indonesia dan guru PAI dalam mengantisipasi kenakalan siswa di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu telah memberikan dampak positif, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Untuk meningkatkan efektivitas strategi yang diterapkan, sekolah dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik, meningkatkan keterlibatan orang tua, serta memberikan bimbingan yang lebih personal kepada siswa yang membutuhkan. Dengan demikian, diharapkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dapat semakin efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan kondusif bagi perkembangan karakter siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa SMPN 21 Kota Bengkulu memiliki total 649 siswa yang tersebar dalam 21 kelas, dengan rincian 9 kelas di jenjang VII, 6 kelas di jenjang VIII, dan 6 kelas di jenjang IX. Distribusi jumlah siswa di setiap kelas cukup merata, dengan rata-rata 29 hingga 33 siswa per kelas. Dari segi jumlah, siswa laki-laki lebih banyak dibandingkan siswa perempuan di setiap jenjang. Selain itu, sekolah ini juga memiliki berbagai fasilitas penunjang, seperti perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium komputer, mushola, lapangan olahraga, serta ruang guru dan administrasi, yang mendukung proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMPN 21 Kota Bengkulu memiliki kapasitas yang memadai untuk menampung siswa dengan jumlah yang cukup besar. Namun, penting untuk terus meningkatkan kualitas sarana dan prasarana agar pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif. Dengan fasilitas yang sudah tersedia, diharapkan para siswa dapat belajar dengan nyaman dan memperoleh hasil akademik yang lebih baik. Selain itu, pemerataan jumlah siswa di setiap kelas juga perlu dipertimbangkan agar proses belajar mengajar berjalan lebih optimal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pihak sekolah terus meningkatkan fasilitas yang ada, seperti menambah koleksi buku di perpustakaan dan meningkatkan sarana laboratorium agar lebih lengkap. Selain itu, sekolah juga dapat melakukan evaluasi berkala terkait distribusi jumlah siswa di setiap kelas agar proses pembelajaran lebih efektif. Untuk penelitian selanjutnya, dapat dilakukan kajian lebih mendalam mengenai efektivitas fasilitas yang ada dalam menunjang prestasi akademik siswa serta dampak jumlah siswa dalam satu kelas terhadap hasil belajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. Q., Asdiana, A., & Jayatimar, S. (2019). Upaya guru pendidikan agama islam dalam menghadapi kenakalan remaja pada masa pubertas. *Jurnal As-Salam*, 3(2), 9-17.
- Akhyar, Y., & Fitri, E. M. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19(1), 123-129.
- Anisa, N., & Murniyetti, M. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Akhlak dan Mengatasi Kenakalan Pada Anak di SD Negeri 12 Koto Gadang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9679-9685.
- Aziz, I., Waslah, W., & Wardani, D. K. (2022). Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 5(1), 32-36.
- Benazir, S., & Lismawati, L. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Berbasis Kedisiplinan (Studi Kasus Smks Miftahul Falah). *Journal on Education*, 6(2), 13892-13905.
- Hasanah, U., & FebriYanti, C. D. (2024). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG SISWA Di SMPN 1 PRAGAAN. *KAMALIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 206-218.

- Nisya, Z. K. (2024). Strategi guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMKN Ngadirojo Pacitan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Nurdin, N. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kedisiplinan Siswa Melalui Ekstra Kurikuler Kultum dan Shalat Berjama'ah. *An-nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 76-84.
- Paramida, C., Sitika, A. J., & Syarief, C. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Siswa SMK Texar Karawang. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4).
- Soleha, H., & Umurohmi, U. (2021). UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAK DAN KETAATAN IBADAH SISWA DI SDN 1 WONOSARI: indonesia. *Al-Ibda: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(01), 25-31.